

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Banjarmasin adalah kota terbesar di Kalimantan Selatan yang berada di negara Indonesia. Kota ini pernah menjadi ibu kota provinsi Kalimantan pada tahun 1945-1956 dan provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 1956-sekarang. Kota Banjarmasin dijuluki sebagai *Kota Seribu Sungai* ini memiliki wilayah seluas 98,46 km² yang wilayahnya merupakan delta atau kepulauan yang terdiri dari sekitar 25 buah pulau kecil (delta) yang dipisahkan oleh sungai-sungai di antaranya Pulau Tatas, Pulau Kelayan, Pulau Rantauan Keliling, Pulau Insan dan lain-lain. (Banjarmasin, 2022)

Kota Banjarmasin terletak pada 3°15' sampai 3°22' Lintang Selatan dan 114°32' Bujur Timur, ketinggian tanah asli berada pada 0,16 m di bawah permukaan laut dan hampir seluruh wilayah digenangi air pada saat pasang. Kota Banjarmasin berlokasi di daerah kuala Sungai Martapura yang bermuara pada sisi timur Sungai Barito. Letak Kota Banjarmasin hampir di tengah-tengah Indonesia. (Wikipedia, 2022)

Kota Banjarmasin memiliki 5 kecamatan yaitu kecamatan Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Utara, dan Banjarmasin Selatan.

Pemurus Dalam adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Banjarmasin Selatan dengan luas wilayah 2,95 km² jumlah penduduk 24.290 jiwa dengan kepadatan 2,234 jiwa/km². Kelurahan Pemurus Dalam memiliki 6 RT, salah satunya yaitu RT 035 yang akan peneliti teliti.

Lingkungan RT 35 memiliki struktur kepengurusan yang mencakup Ketua RT, Sekretaris, dan Bendahara yang mana hanya untuk melengkapi struktur kepengurusan saja artian tidak memiliki fungsi dan tugas khusus dari masing-masing jabatan tersebut. Lingkungan RT 35 memiliki 63 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk mencapai 201 jiwa yang terhitung datanya pada berkas yang terkumpul pada Ketua RT. Di lingkungan RT 35 ini, sebagian besar masyarakatnya merupakan para pelaku usaha mikro yang mana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dilakukan dengan berdagang seperti memiliki warung atau toko didepan rumah atau bahkan berjualan di pasar.

B. Hasil Penelitian

- 1) Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa para pelaku usaha mikro di RT. 35 Kelurahan Pemurus Dalam, berikut data yang diperoleh dari informan :

Identitas Informan 1 :

Nama : Asnah

Pekerjaan : Pedagang Mie Rebus dan Kue Basah

Alamat : JL. Sepakat RT. 35 Pemurus Dalam

Ibu Asnah merupakan ibu rumah tangga sekaligus pedagang mie rebus dan kue basah. Ibu Asnah berdagang mie rebus dan kue basah sejak tahun 2007 dengan penghasilan yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya.

Namun, beberapa tahun terakhir ini semenjak adanya wabah pandemi menyebabkan sepi pembeli dikarenakan banyak orang yang takut untuk berinteraksi secara langsung sehingga mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang dihasilkan oleh Ibu Asnah.

Menurutnya, peran pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat belum sepenuhnya aktif dikarenakan kurangnya informasi yang diberikan oleh pemerintah kepada rakyat mengenai program bantuan yang sedang disalurkan sehingga masih banyak masyarakat yang tidak tahu dan tidak bisa mendaftarkan untuk bisa mendapatkan bantuan tersebut. Adapun program bantuan yang diberikan pemerintah yang ibu Asnah ketahui yaitu seperti BLT UMKM ini. Namun, menurut Ibu Asnah program BLT UMKM ini masih belum bisa membantu dalam mengembangkan usahanya dikarenakan penerimaan program bantuan ini hanya diberikan 1x saja untuk setiap satu pelaku usaha sehingga hanya bisa ditambahkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Dengan adanya bantuan ini, setidaknya sedikit mengurangi pengeluaran kebutuhan hidup keluarga Ibu Asnah, dimana bantuan ini dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti pembelian keperluan rumah seperti sabun cuci piring, sabun mandi dan keperluan dapur lainnya.

Menurut peneliti, BLT UMKM yang disalurkan kepada Ibu Asnah ini sudah tepat sasaran dimana Ibu Asnah merupakan seorang pelaku usaha mikro, selain itu beliau juga telah melengkapi setiap syarat yang diberikan oleh pemerintah. Namun, dalam pemanfaatan BLT UMKM ini beliau hanya tahu jikalau bantuan ini dimanfaatkan untuk menambah modal saja sehingga untuk pengembangan usahanya belum tercapai.

Identitas Informan 2 :

Nama : Normansyah

Pekerjaan : Pemilik Warung Nasi Bungkus dan Kue Basah

Alamat : JL. Sepakat RT. 35 Pemurus Dalam

Bapak Normansyah merupakan kepala keluarga sekaligus pemilik warung nasi bungkus dan kue basah. Usaha tersebut mulai digeluti beliau bersama istri sejak tahun 2006 sampai sekarang. Dengan Usaha yang dijalankan Bapak Normansyah, penghasilannya bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.

Namun, semenjak adanya wabah pandemi ini dirasakan adanya penurunan ekonomi dalam masalah usaha dan ekonomi rumah tangga kemudian juga adanya keterbatasan aktivitas masyarakat dalam bekerja, tentunya sangat berimbas pada usaha yang dilakukan oleh Bapak Normansyah ini yang mana menyebabkan sepiya pelanggan sehingga menurunnya penghasilan yang didapatkan.

Menurutnya, masyarakat juga sudah merasakan adanya perhatian pemerintah dalam hal ini, namun masih belum sepenuhnya teratasi. Untuk

BLT UMKM ini pun Bapak Normansyah mengetahui informasinya dari pihak tetangga. Dengan adanya pelaksanaan program BLT UMKM ini ada sedikit membantu dalam meringankan penurunan pendapatan yang beliau rasakan, namun belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam jangka panjang, mengingat bantuan ini hanya beliau dapatkan 1x saja tentunya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Adapun BLT UMKM ini dimanfaatkan beliau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

Menurut peneliti, penyaluran BLT UMKM kepada Bapak Normansyah sudah tepat sasaran, mengingat beliau merupakan pelaku usaha mikro dan juga telah memenuhi syarat yang telah diberikan oleh pemerintah. Namun, untuk pengembangan usahanya masih belum tercapai dikarenakan keterbatasan bantuan yang diberikan oleh pemerintah sehingga bantuan tersebut hanya bisa digunakan beliau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya saja.

Identitas Informan 3 :

Nama : Ahmad Arfani

Pekerjaan : Jualan Pentol Keliling

Alamat : JL. Sepakat RT 35 Pemurus Dalam

Bapak Arfani merupakan kepala keluarga sekaligus penjual pentol keliling. Usaha tersebut dilakukannya sejak tahun 2018. Penghasilan yang didapatkan pun bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

Namun, beberapa tahun terakhir sejak adanya wabah pandemi ini Bapak Arfani cukup kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan penghasilan penjualan menurun akibat adanya pandemi ini.

Menurutnya, pemerintah sudah berperan aktif untuk mensejahterakan masyarakat seperti pemberian dana BLT UMKM kepada para pedagang kecil seperti dirinya. BLT UMKM ini sangat membantu Arfani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Adapun dana bantuan ini dimanfaatkan Bapak Arfani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membeli sembako dan keperluan dapur lainnya.

Menurut peneliti, program BLT UMKM yang disalurkan pada Bapak Arfani ini sudah tepat sasaran dikarenakan Bapak Arfani merupakan pelaku usaha mikro dan juga beliau telah memenuhi persyaratan yang diberikan oleh pemerintah yakni salah satunya memiliki surat keterangan memiliki usaha. Namun, untuk pengembangan usahanya belum terlaksana karena mengingat program yang disalurkan ini hanya 1x saja sehingga hanya mampu sedikit membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari saja.

Identitas Informan 4 :

Nama : Makmur Hayati

Pekerjaan : Pemilik Toko Kelontong

Alamat : JL. Sepakat RT. 35 Pemurus Dalam

Ibu Hayati adalah seorang ibu rumah tangga sekaligus pemilik toko kelontong. Usaha tersebut di rintis sejak tahun 2017 yang mana toko kelontong ini dibangun untuk membantu usaha suaminya yang hanya

seorang penjual ikan di pasar. Penghasilan yang didapatkan pun cukup untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Semenjak adanya wabah pandemi, pendapatan yang dihasilkan oleh usaha Ibu Hayati ini mengalami penurunan, dimana setiap bahan pokok mengalami peningkatan harga namun penjualannya pun tetap dengan harga yang sama sebelum ada peningkatan harga. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi keuntungan yang didapatkan oleh Ibu Hayati.

Menurutnya, pemerintah pastinya telah berperan aktif untuk mensejahterakan masyarakatnya yaitu dengan dicanangkannya berbagai program bantuan kepada masyarakat contohnya seperti BLT UMKM ini. Dengan adanya BLT UMKM ini, Ibu Hayati merasa sangat terbantu dalam pengembangan usaha yang dijalankannya. Adapun dana bantuan ini dimanfaatkan oleh Ibu Hayati untuk mengembangkan usahanya yang mana dana tersebut dipergunakan untuk membeli produk-produk dagangannya dan juga dimanfaatkan untuk keperluan rumah tangganya.

Menurut peneliti, BLT UMKM yang disalurkan kepada Ibu Hayati ini sudah tepat sasaran dikarenakan beliau adalah seorang pelaku usaha mikro, yang mana beliau juga telah memenuhi kriteria atau syarat yang diberikan oleh pemerintah untuk bisa mendapatkan program BLT UMKM ini dan juga pemanfaatan dana bantuan ini beliau gunakan untuk mengembangkan usahanya yakni untuk memperbesar cakupan usahanya dari yang produk dagangannya sedikit sekarang menjadi lebih banyak sehingga sudah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemerintah.

Identitas Informan 5 :

Nama : Karim

Pekerjaan : Penjual Ikan

Alamat : Jl. Sepakat RT. 35 Pemurus Dalam

Bapak Karim adalah seorang kepala keluarga sekaligus seorang penjual ikan. Usaha tersebut mulai dijalankan sejak tahun 2005 sampai sekarang yang mana usaha ini dijalankan untuk menghidupi keluarga dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.

Semenjak adanya wabah pandemi, beberapa tahun terakhir ini penghasilan yang Bapak Karim dapatkan dari menjual ikan ini menurun drastis, dikarenakan sepiunya pelanggan membuat penghasilan dari usahanya ini menurun.

Menurutnya, pemerintah sudah lumayan berperan aktif dalam upaya mensejahterakan masyarakat yaitu dengan dikeluarkan banyak bantuan seperti bantuan sembako, bantuan langsung tunai dan bantuan sosial lainnya. Bapak Karim pun sudah beberapa kali menerima bantuan dari pemerintah contohnya seperti BLT UMKM ini. Dengan adanya BLT UMKM ini, Bapak Karim terbantu untuk mengembalikan modal usaha yang sempat minus dalam artian mengalami kerugian saat adanya wabah pandemi, namun di sisi lain sebenarnya dana yang diberikan belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan juga belum mampu menaikkan ekonomi rumah tangga dikarenakan nominal dana yang diberikan hanya mampu untuk mengembalikan modal usahanya saja. Adapun dana tersebut

dipergunakan oleh Bapak Karim untuk menambah modal usaha yang sedang dijalankannya.

Menurut peneliti, BLT UMKM yang disalurkan kepada Bapak Karim sudah tepat sasaran, dikarenakan Bapak Karim merupakan seorang pelaku usaha mikro dan juga beliau telah memenuhi persyaratan yang diberikan oleh pemerintah sehingga beliau layak untuk menerimanya. Pemanfaatan dana tersebut pun juga telah sesuai dengan tujuan adanya bantuan ini yakni salah satunya menambah modal usaha, namun untuk pengembangan usahanya masih belum terlaksana dikarenakan dana tersebut hanya mampu menutupi minus modalnya saja.

Identitas Informan 6 :

Nama : Mawarti

Pekerjaan : Penjual Minuman dan Makanan Ringan

Alamat : Jl. Sepakat RT. 35 Pemurus Dalam

Ibu Mawarti merupakan seorang ibu rumah tangga sekaligus penjual minuman dan makanan ringan. Usaha tersebut dijalankannya sejak tahun 2018 yang mana usaha ini dijalankan untuk membantu perekonomian keluarganya dikarenakan suaminya bukan pekerja tetap. Penghasilan yang didapatkan setiap harinya pun cukup membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

Namun, semenjak adanya wabah pandemi, usaha Ibu Mawarti mengalami penurunan penghasilan yang mana mengakibatkan beliau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya.

Menurutnya, selama ini peran pemerintah untuk mensejahterakan masyarakatnya sudah aktif dengan dicanangkannya berbagai program bantuan, namun peran tersebut belum menyeluruh dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum merasakan bantuan tersebut. Adapun contoh peran dari pemerintah yang pernah diterimanya yaitu berupa bantuan langsung tunai umkm yang mana bantuan ini diberikan untuk para pelaku usaha mikro. Beliau juga telah menerima bantuan ini sebanyak 2x. Dengan adanya BLT UMKM ini bisa meringankan sedikit beban ekonomi yang sedang dirasakannya, yang mana bantuan ini dimanfaatkan beliau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti keperluan sembako.

Menurut peneliti, bantuan yang diberikan kepada Ibu Mawarti sudah tepat sasaran dikarenakan beliau merupakan seorang pelaku usaha mikro. Ibu Mawarti juga telah memenuhi kriteria atau persyaratan yang diberikan oleh pemerintah dan juga telah mengikuti alur seleksi dengan benar sehingga beliau layak menerimanya. Kemudian pemanfaatan bantuan tersebut belum sepenuhnya tercapai dikarenakan pengembangan usahanya masih belum terlaksana karena dana tersebut hanya dipergunakan untuk sedikit memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

- 2) Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ketua RT 35 Kelurahan Pemurus Dalam berikut data yang diperoleh dari informan :

Identitas Informan 7 :

Nama : Ahmad Rusliansyah

Pekerjaan : Ketua RT 35

Alamat : Jl. Sepakat RT. 35 Pemurus Dalam

Semenjak adanya wabah pandemi, yang dirasakan masyarakat terutama dari segi perekonomian yaitu menyebabkan krisis perekonomian serta pendapatan drastis menurun, ditambah hampir semua bahan pokok mengalami kenaikan harga sehingga masyarakat sekarang sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Menurut informan, pemerintah sudah berperan aktif untuk mensejahterakan masyarakatnya dengan memprogramkan berbagai bantuan namun bantuan tersebut belum menyeluruh disalurkan. Banyak program bantuan yang disalurkan oleh pemerintah namun banyak juga hak orang yang sebenarnya berhak menerimanya namun tidak mendapatkannya. Sebaliknya orang yang tidak berhak menerimanya justru mendapatkannya. Adapun contoh peran pemerintah saat pandemi ini yaitu disalurkan program bantuan tunai, bantuan sosial, dan dana PPKM.

Di lingkungan RT 35 ini bisa terbilang hampir seluruh pelaku usaha mikro menerima bantuan langsung tunai umkm tersebut. Seluruh penerima BLT UMKM di lingkungan RT 35 ini sudah memenuhi syarat atau kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah yakni semua merupakan para pelaku

usaha mikro. Namun, ada beberapa pelaku usaha yang mencoba mendaftarkan diri melebihi batas yang ditetapkan oleh pemerintah, seperti contohnya si istri telah mendaftarkan diri sebagai penerima kemudian si suami juga mendaftarkan diri sebagai penerima, alhasil mereka mendapatkan 2x dana bantuan tersebut tapi dengan nama usaha yang berbeda karena memang mereka sama-sama memiliki usaha masing-masing, ada juga yang mendapatkan dana tersebut 2x dengan nama usaha yang sama dan orang yang sama.

Menurut Informan, masyarakat khususnya para pelaku usaha mikro sedikit terbantu karena adanya bantuan ini, karena selain untuk menambah modal usaha, dana tersebut juga digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Namun, untuk terhindar dari risiko sosial belum sepenuhnya dikarenakan masih ada beberapa pelaku usaha mikro dilingkungan RT 35 ini yang mendaftar namun tidak lolos seleksi, alhasil tidak bisa mendapatkan dana bantuan tersebut.

Untuk sosialisasi mengenai bantuan ini, Bapak RT tidak ada melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat, jadi masyarakat sendiri yang mencari tahu tentang informasi mengenai bantuan ini. Dalam alur pendataran pun, Alhamdulillah masyarakat bisa cepat tanggap dan mandiri dalam proses pemberkasan dan tahapan-tahapan yang diberikan, dan juga tidak terlalu merepotkan saya, dikarenakan masyarakat menemui saya hanya untuk meminta surat keterangan usaha saja, selebihnya mereka

mengurusnya sendiri dan dengan adanya bantuan ini membuat masyarakat lebih aktif dalam hal kegiatan usaha.

Menurut Informan mengenai faktor pendukung pelaksanaan program bantuan ini tentunya pasti ada, dengan adanya pandemi ini menyebabkan para pelaku usaha mengalami kesulitan permodalan dan pengembangan usaha, sehingga pemerintah memberikan dukungan bagi para pelaku usaha untuk meringankan keadaan tersebut dengan disalurkan berbagai bantuan, contohnya seperti bantuan langsung tunai umkm ini guna mempercepat pemulihan umkm. Setiap faktor pendukung, tentunya pasti ada faktor penghambatnya. Adapun hambatan dalam pelaksanaan penyaluran bantuan ini yakni banyaknya pelaku usaha mikro yang mendaftarkan usahanya untuk mendapat bantuan ini, namun tidak lolos dalam seleksinya, sedangkan banyak yang tidak memiliki usaha namun lolos dalam tahap seleksinya, hal ini berarti tidak telitinya para penyalur dalam mendata dan menyeleksi berkas-berkas yang telah diajukan oleh para pelaku usaha mikro, sehingga terdapat kesalahan tersebut.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti setelah melakukan penelitian, maka peneliti melakukan analisis data yang peneliti tetapkan menjadi pokok pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Efektivitas Pemberian Dana Bantuan Langsung Tunai UMKM Terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kelurahan Pemurus Dalam

Di tengah pandemi yang sedang terjadi, berbagai sektor perekonomian di Indonesia sangat terguncang. Termasuk UMKM atau Usaha Kecil Mikro dan Menengah yang selama ini menjadi tulang punggung penggerak perekonomian di Indonesia. Untuk mengembalikan kembali perekonomian para pelaku usaha mikro pemerintah pun meluncurkan bantuan BPUM.

BPUM atau Bantuan Produktif Usaha Mikro adalah salah satu jenis BLT (Bantuan Langsung Tunai) yang diberikan oleh pemerintah yang sasarannya ditujukan kepada para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Bantuan yang diberikan yaitu dengan total Rp. 2,4 juta ini ditujukan kepada mereka yang memenuhi syarat dan terdaftar sebagai penerima bantuan.

BPUM adalah bantuan yang diturunkan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (Kemenkop UMKM). Bantuan ini diluncurkan pada tahun 2020 sampai sekarang, yang mana Kemenkop bekerja sama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) untuk menyalurkan dana bantuan BLT UMKM ini.

Untuk bisa menjadi penerima BPUM, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi antara lain:

- a) Memiliki Usaha Berskala Mikro

Adapun beberapa jenis usaha yang termasuk dalam kategori ini adalah pemilik warung kelontong, penjual ikan, pemilik warung nasi,

tukang cukur, peternak ayam, hingga pedagang kaki lima. Dimana harus dibuktikan dengan Surat Keterangan Memiliki Usaha yang didapatkan dari Kelurahan.

b) Merupakan Warga Negara Indonesia

Pelaku usaha mikro yang mengajukan bantuan BLT UMKM harus warga negara Indonesia yang ditunjukkan dengan identitas berupa KTP.

c) Bukan Pegawai Pemerintah

Mereka yang termasuk ke dalam golongan ASN (Aparatur Sipil Negara), Anggota TNI atau POLRI serta pegawai BUMN tidak berhak menerima bantuan ini.

d) Tidak Punya Pinjaman Lain

Pinjaman yang dimaksud dalam syarat ini adalah pinjaman di bank dan di lembaga perkreditan rakyat lainnya termasuk KUR (Kredit Usaha Rakyat)

e) Memiliki Jumlah Aset dan Penghasilan Yang Disyaratkan

Pelaku usaha mikro yang mengajukan bantuan ini harus memiliki aset usaha dengan nilai paling banyak Rp. 50 juta. Aset ini tidak termasuk tanah dan bangunan tempat melakukan bisnis.

Jika telah memenuhi persyaratan, maka pelaku usaha mikro bisa mendaftarkan diri yaitu dengan langsung datang ke Dinas Koperasi dan UMKM berdasarkan alamat domisili. Pastikan pelaku usaha mikro yang mendaftar harus melengkapi data diri yang diminta termasuk NIK (Nomor

Induk Kependudukan, nama lengkap, alamat sesuai dengan yang tertera di KTP dan bidang usaha).

Tidak semua berkas yang masuk akan diterima karena Kemenkop UMKM juga melakukan seleksi dokumen atau berkas yang telah diajukan. Untuk mengecek status menjadi penerima atau tidak maka bisa diakses melalui halaman layanan e-form BRI. Bagi pelaku usaha mikro yang memenuhi syarat dan melakukan alur pendaftaran, dana BPUM akan disalurkan langsung ke rekening di Bank BRI.

Prinsip utama dalam pelaksanaan program BPUM atau Bantuan Langsung Tunai UMKM adalah tolong-menolong atau disebut prinsip *ta'awun* yang mana demi tercapainya tujuan dari program ini tentunya harus memiliki langkah-langkah yang efektif untuk terwujudnya suatu tujuan dan tepatnya sasaran. Seperti yang telah diterangkan dalam QS. Al-Maidah/5:2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaannya.(QS. Al-Maidah/5:2) (Kementerian Agama RI, 2019, hlm. 106)

Prinsip *ta'awun* atau tolong-menolong disini yaitu untuk meringankan beban masyarakat yang kesulitan dalam permodalan usaha, kebutuhan hidup, serta pengembangan usaha milik masyarakat. Islam sangat mendorong umatnya untuk meringankan beban saudaranya yang

sedang dilanda kesulitan, sehingga dengan tolong menolong maka bisa meringankan beban orang yang sedang kesulitan. Untuk mewujudkan suatu kegiatan tolong-menolong contohnya dalam pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai UMKM ini tentunya diperlukan tolak ukur untuk menentukan apakah program tersebut efektif atau tidak dalam pelaksanaannya demi tercapainya suatu sasaran atau tujuan. Sehingga pembahasan yang bersangkutan dengan efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan dalam mencapai sebuah sasaran dan tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan mengenai Efektivitas Pemberian Dana Bantuan Langsung Tunai UMKM Terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kelurahan Pemurus Dalam, yang mana diperlukannya tolak ukur untuk mengukur sejauh mana efektifnya program tersebut. Adapun untuk mengukur efektivitas yaitu seperti yang dikatakan oleh J.P Campbell (Campbell, 2005) dapat menggunakan indikator-indikator sebagai berikut :

1) Keberhasilan Program

Program merupakan unsur pertama yang harus ada demi tercapainya suatu kegiatan yang dilakukan. Dalam islam telah dijelaskan bagaimana suatu usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapainya yaitu diperlukannya suatu keadilan, Allah telah meletakkan “*mizan*”, suatu timbangan akurat yang paling objektif. Sehingga para pelaksana harus teliti

dan cakap dalam memilah dan memilih penerima yang sesuai dengan kriteria dari suatu program yang sedang dilaksanakan.

Suatu program yang dijalankan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan terealisasinya tujuan dari program tersebut maka semua itu akan sia-sia. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah QS. Al-Kahfi/18:103-104 yang berbunyi:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا () الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ
يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا

Artinya: “Katakanlah“Apakah akan kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang paling merugi perbuatannya?”Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.”(QS. Al-Kahfi/18:103-104) (Kementerian Agama RI, 2019, hlm. 304)

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang paling merugi amalannya adalah orang-orang yang mengikuti hawa nafsu mereka dalam beramal dalam rangka tujuan mereka untuk mencapai keuntungan dan keutamaan. Sehingga akibatnya beramal dengan cara seperti itu akan dalam kerusakan dan tidak akan mencapai tujuannya.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa program BLT UMKM yang diberikan kepada Para Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Pemurus Dalam RT.35 belum sepenuhnya berhasil dikarenakan belum mampu terbagi secara merata dan adil yang mana masih ada beberapa pelaku usaha mikro yang masih belum menerima dana bantuan tersebut

padahal sudah sesuai persyaratan dan telah mengikuti alur pendaftaran secara tepat.

2) Keberhasilan Sasaran

Suatu program akan berhasil apabila sudah tepatnya suatu sasaran yang ditujukan. Orang sering kali tidak merasa bahwa mereka mempunyai tanggung jawab sosial, walaupun ia telah memiliki harta kekayaan. Karena itu diperlukan penetapan hak dan kewajiban agar tanggung jawab keadilan sosial dapat terlaksana dengan baik. Masih beracuan dari QS. Al-Kahfi/18: 103-104, keadilan menempati posisi yang sangat penting karena kesejahteraan yang hakiki tidak dapat direalisasikan jika hasil dari suatu program tidak disalurkan secara merata kepada yang berhak.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa penerima dana Q.BLT UMKM di Kelurahan Pemurus Dalam sudah tepat sasaran dikarenakan semua yang menerima dana ini semuanya merupakan pelaku usaha mikro.

3) Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan suatu akibat terpenuhinya suatu tujuan atau keinginan, sedangkan masalah merupakan suatu akibat atas terpenuhinya suatu kebutuhan atau fitrah. Meskipun demikian, terpenuhinya suatu kebutuhan juga akan memberikan kepuasan terutama jika kebutuhan tersebut disadari dan diinginkan.

Dalam ekonomi Islam kepuasan dikenal dengan istilah masalah atau segala sesuatu yang mendatangkan kemanfaatan dengan arti

terpenuhinya kebutuhan baik fisik maupun spiritual. Islam sangat mementingkan keseimbangan kebutuhan fisik dan nonfisik yang didasarkan atas nilai-nilai syariah

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa para pelaku usaha mikro di Kelurahan Pemurus Dalam RT. 35 yang menjadi informan kurang puas terhadap program tersebut, karena dana yang diberikan tidak seberapa dan hanya berlaku untuk satu kali penerimaan saja sehingga menyebabkan para pelaku usaha mikro belum bisa sepenuhnya untuk melakukan pengembangan terhadap usahanya. Namun, sebagian informan sedikit puas terhadap program tersebut, karena dana yang diberikan sedikitnya bisa meringankan beban perekonomian yang sedang terjadi yang mana dana tersebut bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4) Tingkat Input dan Output

Input dalam penelitian ini adalah program BPUM atau BLT UMKM yang diberikan oleh pemerintah untuk mengembangkan usaha mikro milik pelaku usaha mikro sedangkan outputnya adalah para pelaku usaha mikro di Kelurahan Pemurus Dalam yang terdampak pandemi dan susah dalam perekonomiannya.

Berdasarkan hasil analisis data, tingkat input dan output belum sepenuhnya bisa menghasilkan manfaat atau masalah kepada penerimanya, dikarenakan terbatasnya dana bantuan yang diberikan membuat para pelaku usaha mikro tidak bisa melakukan pengembangan terhadap usahanya.

5) Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa secara pencapaian tujuan menyeluruh program BLT UMKM yang dilaksanakan di Kelurahan Pemurus Dalam RT.35 ini belum dapat dikatakan efektif karena tujuan dari pelaksanaan program ini belum menyentuh semua pelaku usaha mikro di Kelurahan Pemurus Dalam, selain itu dana tersebut juga tidak digunakan untuk mengembangkan usaha melainkan hanya mampu dimanfaatkan memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Dari hasil analisis data diatas, peneliti menemukan hasil yang dituangkan kedalam beberapa faktor mengenai permasalahan penelitian terkait efektivitas pemberian dana bantuan langsung tunai umkm terhadap pengembangan usaha mikro di Kelurahan Pemurus Dalam. Dimana, peneliti menggunakan teori dari Kertonegoro (Kertonegoro, 2004) yang menyebutkan faktor efektivitas program diantaranya sebagai berikut:

1. Komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa para pelaksana program telah melakukan komunikasi dalam bentuk sosialisasi informasi di media sosial untuk menyebarkan informasi kepada para pelaku usaha mikro di Kelurahan Pemurus Dalam yang memenuhi kriteria-kriteria calon penerima bantuan yang sesuai dengan aturan pemerintah. Meskipun pelaksanaan program BLT UMKM belum dapat dikatakan efektif, namun pada faktor komunikasi para pelaksana sudah berupaya untuk melakukan

komunikasi yang efektif serta tidak menjadi permasalahan yang signifikan dalam mencapai efektivitas pelaksanaan program BLT UMKM.

2. Sumber-Sumber

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sumber-sumber menjadi masalah yang signifikan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya di pihak para pelaksana yang menyebabkan belum efektifnya penyaluran program BLT UMKM di Kelurahan Pemurus Dalam. Belum sepenuhnya efektif karena pada tahapan penginputan data calon penerima yang terlalu banyak sedangkan sumber daya di pihak para pelaksana hanya berjumlah sedikit menyebabkan para pelaksana kesulitan dan kurang teliti dalam penginputannya sehingga banyak data calon penerima yang terlewatkan.

3. Kecenderungan-Kecenderungan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa para pelaksana memiliki kecenderungan sebagai implementator sudah berupaya maksimal dalam memberikan bantuan kepada para pelaku usaha mikro, namun dikarenakan banyaknya data calon penerima sehingga menyebabkan pihak pelaksana kewalahan dalam proses penyeleksiannya.

4. Struktur Birokrasi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terbatasnya ketersediaan staf dibidang pelaksana sedangkan berkas yang masuk sangat banyak dan dengan sempitnya struktur birokrasi tersebut menjadikan

penerapan BLT UMKM menjadi belum efektif terutama mempengaruhi pemberian pelayanan kepada masyarakat atau para pelaku usaha mikro.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemberian Dana Bantuan Langsung Tunai UMKM Terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kelurahan Pemurus Dalam

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan, secara garis besar didapatkan faktor-faktor sebagai berikut:

b. Faktor Pendukung

- 1) Adanya pandemi membuat para pelaku usaha mikro kesulitan dalam aktivitas usahanya yang menyebabkan penurunan pendapatan, hal ini tentunya membuat pemerintah memberikan dukungannya agar para pelaku usaha mikro bisa bertahan ditengah pandemi, yaitu salah satunya dengan disalurkannnya program BLT UMKM.
- 2) Penurunan pendapatan para pelaku usaha mikro juga berpengaruh terhadap ekonomi negara sehingga pemerintah tidak ingin itu terjadi.
- 3) Pemerintah juga menyadari akan potensi dan kontribusi yang dilakukan pelaku usaha mikro terhadap negara sehingga pemerintah mengambil kebijakan untuk meningkatkan kapasitas usaha mikro agar bisa menjadi usaha menengah yaitu dengan mempertahankan usahanya terlebih dulu.

c. Faktor Penghambat

- 1) Keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran yang mempengaruhi pemerintah mengambil sikap secara tidak sengaja mempersempit struktur birokrasi pada pihak pelaksana yang menjalankan program tersebut dan memilih untuk tidak menambah pegawai operator untuk membantu menginput berkas calon penerima BLT UMKM sehingga banyak berkas yang terlewatkan saat penginputan.
- 2) Minimnya informasi mengenai program BLT UMKM menyebabkan masih banyak pelaku usaha mikro yang tidak mengetahui adanya bantuan tersebut.